

BAB IV

PEMBAHASAN

Data diperoleh dari 100 siswa kelas 11 SMK Muhammadiyah Wonosari Kabupaten Gunungkidul. Masing-masing variabel dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif sehingga setiap variabel akan dapat dikenali dengan mudah deskripsi datanya. Dari analisis deskripsi tersebut didapat rerata (*mean*), standar defiasi, nilai maksimum dan minimum. Untuk lebih jelasnya berikut akan disajikan untuk masing-masing variabel penelitian dari variabel pendidikan orang tua (X_1), pemahaman emosional anak (X_1) dan prestasi akademik (Y) baik untuk rerata, nilai maksimum dan minimum, standar defiasi, modus, grafik histrogram dan frekuensi distribusi lainnya.

A. Deskripsi Data Tentang Pendidikan Orang Tua Siswa Kelas 11 SMK Muhammadiyah Wonosari Kabupaten Gunungkidul

Untuk variabel pendidikan orang tua berdasarkan hasil analisis didapat nilai rerata 92.17, nilai maksimum 100 dan nilai minimum 80 sehingga diperoleh rentang data sebesar $100-80 = 20$, standar defiasi sebesar 4.43, dan median sebesar 92.57. Untuk pendidikan orang tua di bedakan menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Penggolongan katagori adalah sebagai berikut:

Katagori Tinggi = $M+ 1SD$ ----- skor tertinggi

Katagori Sedang = $M- 1$ ----- $M + SD$

Katagori Rendah = Skor Terendah ----- $M - 1SD$

Dimana $M = 1/2$ (Skor tertinggi + skor terendah), dan $SD = 1/6$ (Skor tertinggi-skor terendah). Berdasarkan data yang diperoleh maka klasifikasi untuk variabel pendidikan orang tua siswa kelas 11 SMK Muhammadiyah Wonosari dapat dilihat dalam table berikut :

Tabel 6. Klasifikasi Pendidikan Orang Tua

Interval	F	Fr	Katagori
93-100	28	28%	Tinggi
87-93	61	61%	Sedang
80-86	11	11%	Rendah
	100	100 %	

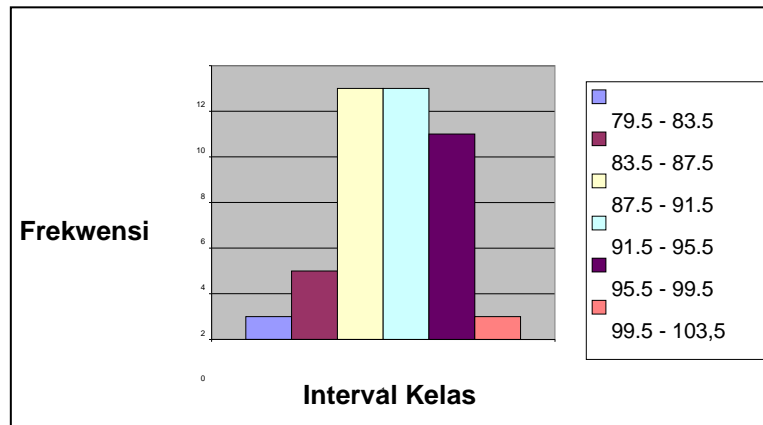
Daftar distribusi frekuensi nilai pendidikan orang tua dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Nilai Pendidikan Orang Tua

No.	Nilai Interfal	Frekuensi Absolut	Fx	fx ²	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif Relatif (%)
1.	79.5-83.5	2	80	6400	2.78	1	2.78
2.	83.5-87.5	8	252	63504	8.33	4	11.11
3.	87.5-91.5	31	989	978121	30.56	15	41.67
4.	91.5-95.5	31	1027	1054729	30.56	26	72.22
5.	95.5-99.5	26	870	756900	25.00	35	97.22
6.	99.5-103.5	2	100	10000	2.78	36	100.00
Jumlah		100	3318	2869654	100		

Dari distribusi frekuensi nilai tersebut dapat diketahui bahwa frekuensi paling tinggi terdapat pada interval kelas nomer 3 dan 4 dengan interval kelas

87,5-91,31 dan 91,5-95,5 sebanyak 31. Hal ini dapat dibuktikan melalui gambar blok tertinggi yang ditunjukkan grafik histogram pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Grafik Histogram Pendidikan Orang Tua

Berdasarkan grafik histogram pendidikan orang tua tersebut dapat diketahui bahwa frekuensi paling tinggi terdapat pada interval kelas nomer 3 dan 4 atau blok warna kuning dan biru muda yang berada di posisi diantara interval kelas 87,5 - 91,5 dan 91,5 - 95,5 di frekuensi 31. Dengan demikian maka pendidikan orangtua berada di tengah-tengah antara SMP/MTS atau SMA/SMK/MA, yang menduduki nomor frekuensi absolut sama-sama 31. Artinya pendidikan orangtua yang ditempuh sebagian besar berada di pendidikan tingkat menengah, baik pertama maupun atas.

B. Deskripsi Data Tentang Pemahaman Emosional Anak Pada Siswa Kelas 11 SMK Muhammadiyah Wonosari Kabupaten Gunungkidul

Untuk variabel pemahaman emosional anak berdasarkan hasil analisis

didapat nilai rerata 96.47, nilai maksimum 106 dan nilai minimum 90 sehingga di peroleh rentang data sebesar $106 - 90 = 16$, standar deviasi sebesar 4.78, modus sebesar 91 dan median sebesar 96.7. Untuk variabel pemahaman emosional anak orang tua siswa dibedakan menjadi tiga katagori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Klasifikasi untuk masing-masing kataori dapat dilihat dalam table berikut ini :

Tabel 8. Klasifikasi Pemahaman emosional anak

Interval	F	Fr	Katagori
100-106	14	14%	Tinggi
96-100	41	41%	Sedang
90-95	45	45%	Rendah
Jumlah	100	100 %	Rendah

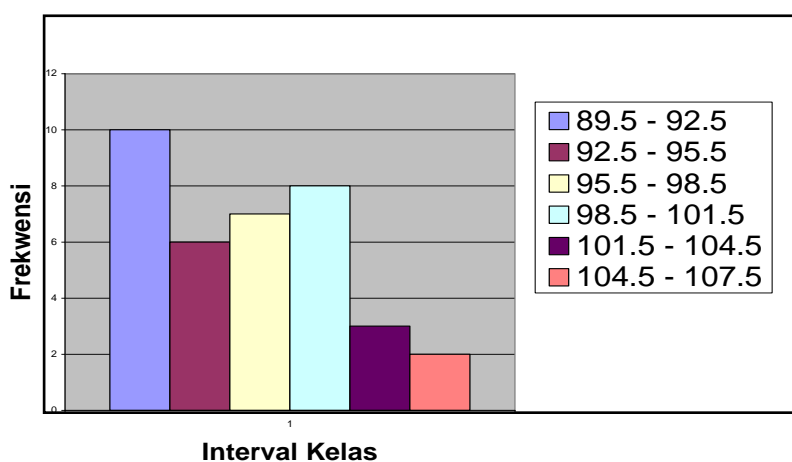
Daftar distribusi frekuensi nilai pemahaman emosional anak dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 9

Distribusi Frekuensi Nilai Pemahaman emosional anak

No.	Variat	Frekuensi Absolut	fx	fx ²	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif Relatif (%)
1.	89.5-92.5	28	212	44944	5.56	10	100.00
2.	92.5-95.5	17	310	96100	8.33	16	94.44
3.	95.5-98.5	19	800	640000	22.22	23	86.11
4.	98.5-101.5	22	680	462400	19.44	31	63.89
5.	101.5-104.5	8	561	314721	16.67	34	44.44
6.	104.5-107.5	6	910	828100	27.78	36	27.78
Jumlah		100	3473	2386265	100		

Dari distribusi frekuensi nilai tersebut dapat diketahui bahwa frekuensi paling tinggi terdapat pada interval kelas nomor satu dengan interval 89.5 - 92.5 sementara frekuensi komulatifnya sebanyak 10, frekuensi absolut sebanyak 28, hal ini dapat dibuktikan melalui gambar balok tertinggi yang ditunjukkan grafik histogram pada gambar.



Gambar 3.

Gambar Histogram Pemahaman Emosional Anak

Berdasarkan grafik histogram pemahaman emosional anak tersebut dapat diketahui bahwa frekuensi paling tinggi terdapat pada interval kelas nomor 1 atau blok warna biru yang berada di posisi diantara interval kelas 89,5 - 92,5. dengan demikian maka pemahaman emosional anak pada siswa di SMK Muhammadiyah Wonosari tergolong tinggi.

C. Deskripsi Data Tentang Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Emosional anak Dengan Peningkatan Prestasi Akademik Pada Siswa Kelas 11 SMK Muhammadiyah Wonosari Kabupaten Gunungkidul

Berdasarkan hasil analisis data untuk variabel prestasi akademik didapat

nilai rerata 7.92, nilai maksimum 8.85 dan nilai minimum 6.75 sehingga diperoleh rentang data sebesar $8.85-6.75=2.1$, standar deviasi sebesar 0.1 modus sebesar 7.98 dan median sebesar 7.9.

Tabel 10
Klasifikasi Prestasi Akademik Siswa

Interval	F	Fr	Katagori
8,17-8,85	22	22%	Tinggi
7,46-8,16	70	70%	Sedang
6,75,45	8	8%	Rendah
	100	100 %	Sedang

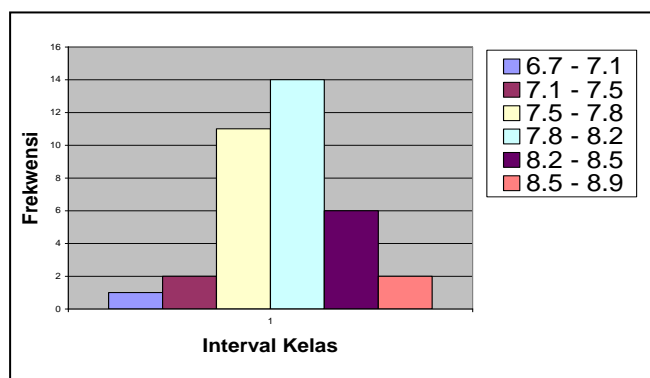
Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik siswa pada katagori sedang dengan persentase 70 %. Daftar distribusi frekuensi prestasi akademik siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Nilai Prestasi Akademik

No.	Variat	Frekuensi Absolut	fx	fx ²	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Komulatif	Frekuensi Komulatif Relatif (%)
1.	6.7-7.1	3	6.75	45.5625	2.78	1	2.78
2.	7.1-7.5	6	14.81	219.3361	5.56	3	8.33
3.	7.5-7.8	30	84.90	7208.01	30.56	14	38.89
4.	7.8-8.2	39	111.19	12363.2161	38.89	28	77.78
5.	8.2-8.5	17	49.5	2450.25	16.67	34	94.44
6.	8.5-8.9	5	16.6	275.56	5.56	36	100.00
Jumlah		100	283.75	126.281.147	100		

Dari distribusi nilai tersebut dapat diketahui bahwa frekuensi paling tinggi terdapat interval kelas nomer 4 dengan kelas 7.8-8.2 sebanyak 39

siswa. Hal ini dapat di buktikan melalui gambar balok tertinggi yang ditunjukkan grafik histogram pada gambar di bawah ini.



Gambar 4. Grafik Histogram Prestasi Akademik

Berdasarkan grafik histogram prestasi akademik anak di SMK Muhammadiyah Wonosari tersebut dapat diketahui bahwa frekuensi paling tinggi terdapat pada interval kelas nomor 4 atau blok warna biru yang berada di posisi diantara interval kelas 7,8 - 8,2. dengan demikian maka prestasi akademik anak di SMK Muhammadiyah Wonosari berada di posisi sedang. Walaupun demikian nilai yang ditetapkan sebagai nilai batas minimal di prestasi akademik anak di SMK Muhammadiyah Wonosari adalah 7,5, artinya anak masih berada di posisi menengah ke atas atau masuk di kategori B (baik)

D. Interpretasi Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Emosional Dengan Peningkatan Prestasi Akademik Pada Siswa Kelas 11 SMK Muhammadiyah Wonosari Kabupaten Gunungkidul

Sebelum diadakan uji hipotesis dengan teknik korelasi maupun analisis

regresi ganda dua prediktor maka data hasil penelitian terlebih dahulu perlu untuk dilakukan pengujian persyaratan analisis. Persyaratan analisis tersebut antara lain sampel/data harus diambil secara random, hubungan antara variabel penelitian tidak terjadi adanya multikolinieritas. Untuk syarat pertama sudah dipenuhi yaitu sampel harus diambil secara random. Untuk syarat berikutnya yaitu normalitas, linieritas, dan multi kolinieritas akan di jelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Tujuan dilakukan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi data dari masing-masing variabel penelitian apakah nilainya, mempunyai distribusi atau sebaran atau tidak.⁹¹ Teknik yang digunakan untuk menguji normalitas data ini adalah dengan menggunakan chi kuadrat dengan taraf signifikansi 1% dengan kriteria pengambilan keputusan jika interpretasi hasil perhitungan lebih kecil atau sama dengan nilai chi kuadrat dalam tabel maka dikatakan dalam distribusi datanya adalah normal demikian sebaliknya, jika nilai hasil dari perhitungan lebih besar dari nilai chi kuadrat dalam tabel maka datanya dikatakan tidak normal.

Dengan bantuan program computer spss 24 nilai chi kuadrat untuk masing-masing variabel di tunjukkan pada tabel :

⁹¹ Sutrisno Hadi, 2002, *Statistik Jilid 2*. (Yogyakarta:Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM), hlm..82

Tabel 12
Hasil Uji Normalitas Data Masing-Masing Variabel

No	Variabel Penelitian	Harga Chi Kuadrat		Kesimpulan
		Hitung	Tabel	
1	Pendidikan Orang Tua (X_1)	9.882	16.919	Normal
2	Pemahaman Emosional (X_2)	12.278	15.507	Normal
3	Prestasi Akademik (Y)	9.588	16.919	Normal

Dari hasil perhitungan tabel di atas nilai chi kuadrat hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai hasil perhitungan tersebut berada di bawah batas penolakan yang telah ditentukan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa distribusi nilai untuk masing-masing variabel adalah normal. Perhitungan selengkapnya pada lampiran 4 uji asumsi bagian uji normalitas data dengan bantuan computer dengan program SPSS 24

2. Uji Linieritas

Uji Linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas sebagai predictor dan variabel terikat sebagai kriterium mempunyai hubungan yang linier atau tidak.⁹²

- a. Uji Linieritas pendidikan orang Tua (X_1) menghadapi prestasi akademik (y)

Dari hasil analisis yang dilakukan didapatkan persamaan regresi antara x_1 terhadap y sebesar $y=1.225627 + 0.0693 x_1$ dengan harga f sebesar 63.175, sedangkan harga f tabel untuk db 1 sebesar 7,39 pada taraf signifikansi 1 %

⁹² *Ibid hlm...85*

Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa antara variabel bebas yaitu pendidikan orang tua mempunyai hubungan yang linier terhadap prestasi akademik .

b. Uji Linieritas Kemampuan Orang Tua Memahami Emosional Anak (x_2) Terhadap Prestasi Akademik (y)

Dari hasil analisis yang dilakukan didapatkan persamaan regresi antara x_2 terhadap y sebesar $y = 0.993276 + 0.0751 x_2$ dengan harga F sebesar 64.762, sedangkan harga f tabel untuk db 1 sebesar 7,39 pada taraf signifikansi 1 %. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa antara variabel bebas yaitu kemampuan orang tua memahami emosional anak mempunyai hubungan yang linier terhadap Prestasi akademik .

Dari hasil analisis uji linieritas tersebut dapat dirangkumkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 13
Hasil Uji Linieritas Data Masing-masing Variabel

No	Variabel Penelitian	Harga Chi Kuadrat		Kesimpulan
		Hitung	Tabel	
1	X_1 dengan Y	63.175	7.39	Linier
2	X_2 dengan Y	64.762	7.08	Linier

Perhitungan selengkapnya untuk uji linieritas dapat dilihat pada lampiran 4 uji Asumsi bagian uji Linieritas data dengan bantuan komputer Program SPSS 24.

3. Uji Multikolinieritas

Maksud diadakan uji multikolinieritas adalah sebagai syarat dilakukannya analisis regresi ganda yang dalam penelitian ini menggunakan dua predicator yaitu untuk menguji apakah antara variabel bebas tentang pendidikan orang tua (x_1) dan pemahaman emosional anak (x_2) terjadi multikolinieritas atau tidak.⁹³

Ringkasan hasil analisis uji multikolinieritas ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 14
Rangkuman Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Notasi	X_1	Y_2
Pendidikan Orang Tua (X_1)	X_1	1.000	0.779
Pemahaman Emosional anak (X_2)	X_2	0.779	1.000

Dalam pengujian multikolinieritas ini, pengambilan keputusan di dasarkan apabila harga interkorelasi antara variabel bebas lebih besar atau sama dengan 0,80 berarti menjadi multikolinieritas. Dari hasil analisis di dapat harga interkolerasi sebesar 0,779 yaitu di bawah 0,800. Jadi dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pendidikan dan pemahaman emosional anak tidak terjadi multikolinieritas. Perhitungan selengkapnya untuk pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada lampiran uji asumsi bagian uji multikolinieritas data dengan bantuan computer program SPS 24.

⁹³ Suharsini Arikunto, 1996, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 147.

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan apakah hipotesis penelitian yang diajukan diterima atau tidak. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Product Moment* untuk menentukan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara sendiri-sendiri dan analisis regresi ganda dua predictor untuk menentukan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara bersama-sama.

Berikut ini akan peneliti sajikan hasil dari uji hipotesis penelitian:

1. Hubungan antara Pendidikan Orang Tua (x_1) dengan Prestasi Akademik (y)

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah :

H_0 : $F_h < f_t$ H_0 : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara pendidikan orang tua dengan prestasi akademik siswa kelas 11 SMK Muhammadiyah Wonosari Kabupaten Gunungkidul.

Melawan

H_a : $f_h > f_t$ H_a : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara pendidikan orang tua dengan prestasi akademik siswa kelas 11 SMK Muhammadiyah Wonosari Kabupaten Gunungkidul.

Dengan Kriteria Pengujian

Tolak H_0 jika $1x1y (0.01(100)) r$ tabel $(0.01(100))$

Terima H_0 jika $1x1y (0.01) r$ tabel $(0.01(100))$

Dari hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan produk Moment didapat harga koefisien korelasi sebesar 0.806, koefisien determinasinya sebesar 0.812, melalui persamaan garis regresi $Y - 1.225627$

+ 0.6934 x1, sedangkan r tabel sebesar 0.329 dengan taraf signifikansi sebesar 1% dan jumlah responden sebanyak 100.

Dari hasil analisis tersebut diperoleh hasil bahwa r hitung lebih besar dari r dalam tabel yaitu 0.806 > 0,329. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menolak hipotesis nol (Ho) dan menerima Hipotesis alternative (Ha). Dengan demikian, maka pendidikan orang tua mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan prestasi akademik siswa kelas 11 SMK Muhammadiyah Wonosari Kabupaten Gunungkidul.

2. Hubungan antara Pemahaman Emosional anak (x₂) dengan Prestasi Akademik (y)

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah :

Ho : $r_{xy} < r_{tabel}$ Ho : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara pemahaman emosional anak dengan prestasi akademik siswa kelas 11 SMK Muhammadiyah Wonosari Kabupaten Gunungkidul.

Melawan

Ha : $r_{xy} > r_{tabel}$ Ha : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara pemahaman emosional anak dengan prestasi akademik siswa kelas 11 SMK Muhammadiyah Wonosari Kabupaten Gunungkidul.

Dengan kriteria pengujian

Tolak Ho jika $r_{xy} > r_{tabel}$ (0.01(100))

Terima Ho jika $r_{xy} < r_{tabel}$ (0.01(100))

Dari hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment* didapat harga koefisien korelasi sebesar 0.810, koefisien determinasinya sebesar 0.656, melalui persamaan garis regresi $Y =$

$0.993276 + 0.07751 x_2$, sedangkan r tabel sebesar 0.329 dengan taraf signifikansi sebesar 1% dan jumlah responden sebanyak 100.

Dari hasil analisis tersebut diperoleh hasil bahwa r hitung lebih besar dari r dalam tabel yaitu $0,810 > 0,329$, dengan demikian dapat disimpulkan, menolak Hipotesis nol (H_0) dan menerima Hipotesis alternative (H_a). Sebagaimana dalam matrik Interkorelasi.

** MATRIKS INTERKORELASI

r	x1	x2	Y	r tabel
x1	1,000	0,779	0,806	0,329
p	0,000	0,000	0,000	-
x2	0,779	1,000	0,810	0,329
p	0,000	0,000	0,000	-
y	0,806	0,810	1,000	-
p	0,000	0,000	0,000	-

p = dua-ekor,

Dengan demikian, antara pemahaman emosional anak mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi akademik Siswa kelas 11 SMK Muhammadiyah Wonosari Kabupaten Gunungkidul.

3. Hubungan antara Pendidikan Orang Tua (x_1) dan Pemahaman emosional anak (x_2) dengan Prestasi Akademik (y)

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah :

H_0 : $f_h < f_t$ H_0 : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara pendidikan dan pemahaman emosional anak dengan prestasi akademik siswa kelas 11 SMK Muhammadiyah Wonosari Kabupaten Gunungkidul melawan

H_a : $f_h > f_t$ H_a : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara pendidikan dan pemahaman emosional anak dengan prestasi akademik Siswa kelas 11

SMK Muhammadiyah Wonosari Kabupaten Gunungkidul.

Dengan kriteria pengujian

Tolak H_0 jika r_{x_1y} jika $(0.01(100)) > r$ tabel $(0.01(100))$

Terima H_0 jika r_{x_1y} $(0.01(100)) < r$ tabel $(0.01(36))$

Dari hasil analisis regresi ganda dua prediktor di peroleh data intersap (a) sebesar) 0.265464, sedangkan koefisien regresi prediktor x_1 (b_1) sebesar 0.038382 dan koefisien prediktor x_2 (b_2) sebesar 0.042854.

Dari data tersebut maka diperoleh persamaan garis regresi $Y = 0.262564 + 0.038382 x_1 + 0.042854 x_2$. Hal ini berarti setiap penambahan pada satu unit prediktor x_1 maupun x_2 secara berurutan akan menambah kreterium y sebesar $0.262564 + 0.038382 + 0.04285$.

Pengujian signifikan tidaknya hubungan tersebut dilakukan dengan uji F pada taraf signifikan sebesar 1%. Dari hasil analisis didapat harga F sebesar 45.541. Jika harga tersebut diinterpretasikan dengan harga F dalam tabel taraf signikansi karena nilainya jauh berada diatas nilai dalam tabel. Pengujian signifikansi korelasi ganda dua prediktor dengan uji F dapat dilihat pada lampiran 5 bagian uji Analisisa ganda dua prediktor dengan bantuan computer program SPSS 24.

Rangkuman hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel

Tabel 15. Hasil Uji Analisis Regresi Ganda Dua Prediktor

Sumber	Jk	Db	Rk	Harga F		P
				Hitung	Tabel	
Regresi	4.337	2	2.169	45.451	5.25	Signifikan
Variabel X_1	3.835	1	3.875	81.368	7.42	Signifikan
Variabel X_2	0.461	1	0.463	9.714	7.42	Signifikan
Residu	1.571	33				
Total	5.909	33				

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh harga F hitung sebesar 45.451, sedang harga F tabel sebesar 5.25 (*interpolasi*). Dengan demikian maka antara pendidikan dan pemahaman emosional anak secara bersama-sama mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi akademik siswa kelas 11 SMK Muhammadiyah Wonosari Kabupaten Gunungkidul. Dari hasil analisis didapat sumbangan relatif untuk variabel x_1 sebesar 10.665% dan sumbangan variabel x_2 sebesar 89.335 %.

Untuk sumbangan efektifnya, variabel x_1 atau pendidikan orang tua memberikan sumbangan sebesar 65.576%. Dengan demikian kedua variabel terikat tersebut memberikan sumbangan terhadap kriterium sebesar 73.905%. Hasil tersebut berarti bahwa prestasi akademik siswa kelas 11 SMK Muhammadiyah Wonosari Kabupaten Gunungkidul dapat dijelaskan dari pendidikan dan pemahaman emosional anak sebesar 73.405% sedang 26.595 berasal dari faktor lain yang belum terungkap dalam penelitian.

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pendidikan orang tua mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap prestasi akademik siswa dengan indeks korelasi 0,806. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pendidikan orang tua, tinggi pula pemahaman emosional anak maka prestasi akademik akan semakin meningkat pula (khusus untuk siswa kelas 11 SMK Muhammadiyah Wonosari Kabupaten Gunungkidul. Dari hasil analisis juga didapatkan persamaan garis regresi sebesar $y = 1.225627 + 0.0649340x_1$. Ini berarti

setiap penambahan satu unit variabel pendidikan orang tua maka prestasi akademik akan meningkat sebesar $1.22567 + 0.064930$. Dengan demikian prestasi akademik siswa kelas 11 SMK Muhammadiyah Wonosari Kabupaten Gunungkidul. Pendidikan orang tua memberi sumbangan efektif sebesar 7.829%.

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pemahaman emosional anak mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap prestasi akademik siswa dengan indeks korelasi 0.810. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pemahaman emosional anak maka prestasi akademik akan semakin meningkat pula (khusus untuk siswa kelas 11 SMK Muhammadiyah Wonosari Kabupaten Gunungkidul. Dari hasil analisis juga didapat persamaan garis regresi sebesar $y = 0.993276 + 0.0751x_2$. Ini berarti setiap penambahan satu unit variabel pemahaman emosional anak maka prestasi akademik akan meningkat sebesar $0.993276 + 0.0751$. Dengan demikian prestasi akademik siswa kelas 11 SMK Muhammadiyah Wonosari Kabupaten Gunungkidul diprediksikan melalui pemahaman emosional orang tua. Prestasi akademik memberikan sumbangan efektif sebesar 65.576%.

Secara bersama-sama variabel pendidikan orang tua dan kemampuan orang tua memahami emosional anak dapat digunakan untuk memprediksi prestasi akademik siswa. Hal ini didasarkan pada angka koefisien korelasi antara kedua variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 0.857 dengan persamaan garis regresi sebesar $y = 0.26264 + 0.038382x_1 + 0.042854x_2$.

Kedua variabel bebas memberikan sumbangan efektif sebesar 73.405%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan pemahaman emosional anak mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dijadikan pedoman bahwa, pendidikan dan pemahaman emosional anak akan berpengaruh terhadap prestasi akademik yang diperoleh anak.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pendidikan Orang Tua Mempunyai Hubungan Positif Dan Signifikan Dengan Prestasi Akademik Siswa.

Berdasarkan perhitungan, pendidikan orang tua mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi akademik siswa, artinya. tingkat pendidikan orang tua juga dianggap menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat prestasi akademik anak. Dalam hasil penelitian ini, bahwa tingkat pendidikan orang tua memiliki hubungan secara langsung terhadap prestasi akademik anak, dan menjadi salah satu bagian dari cara utama membangun paradigma akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak di masa yang akan datang. Dibuktikan dengan perolehan perhitungan data hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan produk Moment didapat harga koefisien korelasi sebesar 0.806, koefisien determinasinya sebesar 0.812, melalui persamaan garis regresi $Y = 1.225627 + 0.6934 x_1$, sedangkan r tabel sebesar 0.329 dengan taraf signifikansi sebesar 1% dan jumlah responden sebanyak 100.

Orang tua yang tingkat pendidikannya lebih tinggi memang akan

mempunyai sumber daya yang lebih besar, misalnya pengetahuan tentang ilmu-ilmu sekolah yang lebih banyak daripada orang tua yang tidak berpendidikan, wawasan tentang urusan pendidikan yang lebih luas, juga pengalaman-pengalaman yang lebih tentang dunia pendidikan. Namun ada juga orang tua yang tidak berpendidikan tinggi tapi mempunyai banyak wawasan, pengalaman juga mempunyai pengetahuan tentang pendidikan walaupun tidak seperti orang tua yang berpendidikan tinggi. Orang yang berpendidikan tinggi dapat meningkatkan fasilitas yang berupa pengetahuan lebih untuk kemajuan pendidikan anaknya dan mempunyai strategi pemecahan masalah yang kondusif bagi sekolah untuk keberhasilan anak-anak mereka. Orang tua yang berpendidikan tinggi juga mungkin menggunakan strategi yang lebih efektif untuk sekolah anaknya daripada orang tua yang kurang tinggi pendidikannya.

Jika dihubungkan dengan teori dari para ahli dan peneliti yang berpendapat bahwa siswa yang memahami makna prestasi telah memiliki dasar-dasar yang cukup baik dalam proses sosialisasi seperti pengamatan terhadap orang tua, ada juga yang berpendapat bahwa melalui kualitas orang tua mempengaruhi keaktifan anak dan anak-anak juga mempengaruhi orang tua mereka. Serta orang tua yang berpendidikan tinggi akan lebih percaya diri dalam membantu anak-anak mereka belajar dan mengerjakan tugas sekolah sehingga akan mempengaruhi kemampuan akademis.

Sesuai dengan pendapat Al-Ghozali tentang emosional yang ada pada diri manusia tercermin/direfleksikan dalam suara hati atau dorongan

menuju antara lain: memiliki kasih dan sayang, sifat memimpin yang demokratis, berusaha mencari kesucian dalam hidupnya/yang baik-baik saja, berusaha mencari keselamatan diri, sifat untuk mencari keamanan atau perlindungan, merawat dan dirawat, membutuhkan kemegahan, membutuhkan perkataan, ingin mencari sesuatu yang sebanyak-banyaknya, mampu menata secara rapi, mampu mengungkapkan melalui media (lukisan, suara, dll), mampu menunjukkan kemampuan dirinya, mampu memberi dan diberi, mampu membuka hati, berusaha ingin mengetahui segala sesuatu, mampu menahan dan mengendalikan, berusaha memperluas segala sesuatu, merendahkan diri demi keadilan, mengangkat diri demi keadilan mampu mendengar kritikan, mampu melihat kenyataan untuk berubah, mampu menilai yang salah dan yang benar, mampu berbuat adil, bersifat lemah lembut, waspada, penyantun, memaafkan, mensyukuri, menjaga, memelihara, selalu perhitungan sebelum melangkah, berwatak mulia, luhur, berpengetahuan luas, bijaksana, selalu menyirami kesejukan antar sesama, mampu membangkitkan semangat baru, memegang amanat, melindungi, bisa memulai/memberi contoh, menegakkan kebenaran, menemukan hal-hal yang baru, memiliki prinsip, tidak tergantung, mampu menjelaskan, mempercayai hal-hal yang gaib, selalu membawa kebaikan, bertaubat jika melakukan kesalahan, pemaaf, memiliki kebesaran, mengakui kesalahan, mampu menyeimbangkan, mampu menghimpun untuk mencari dukungan, mampu memberi pelajaran kepada orang lain, mampu menciptakan keindahan, mampu mewarisi segala hal, mampu memberi jalan keluar pada

suatu masalah dan sabar.⁹⁴

Pemikiran orang tua yang mempunyai pendidikan lebih tinggi juga akan berbeda dengan pemikiran orang tua yang berpendidikan kurang atau rendah, walaupun tetap ada beberapa orang tua yang tingkat pendidikannya kurang tetapi punya pemikiran yang hebat seperti orang tua dengan pendidikan tinggi. Sebagian besar orang tua yang berpendidikan tinggi mempunyai cita-cita yang tinggi pula terhadap pendidikan anaknya. Mereka akan menginginkan anaknya untuk berpendidikan yang lebih tinggi atau setidaknya setara atau sama dengan pendidikan orang tuanya. Para orang tua ini akan mendorong anak-anaknya untuk bersekolah dan berpendidikan tinggi serta mendorong untuk terus berprestasi. Orang tua yang berpendidikan tinggi pun juga punya kemampuan emosi untuk membantu anak-anaknya dalam memecahkan masalah dalam belajar dan juga yang berkaitan dengan pergaulan anak dengan teman maupun lingkungan masyarakat.

Sejalan dengan pendapat Hafi Anshari, dalam bukunya Pengantar Ilmu Pendidikan juga menyebutkan bahwa perbedaan orang tua yang pendidikannya lebih tinggi dalam mendidik atau menghadapi anak akan lebih bijaksana karena sudah mengetahui atau mengenal jiwa anak. Anak sangat membutuhkan perhatian orang tua dan mereka mengharapkan pengertian dari orang tua dan mereka mengharapkan pengertian dari orang

⁹⁴ Abdullah Nashih Ulwan. 2002, *Tarbiyat al-Aulad fi al-Islam*, diterjemahkan oleh: Jamaluddin Miri, Lc dengan judul *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani), hlm. 167-168.

tuanya akan perasaan mereka. Faktor sosial ekonomi dalam memberikan pola asuhnya. Keadaan sosial ekonomi keluarga juga ada hubungannya dengan kecerdasan anak, sehingga pada umumnya anak-anak yang berprestasi dari keluarga yang makmur.⁹⁵

Hal tersebut tentunya akan berbeda dengan beberapa orang tua yang berlatar belakang pendidikan rendah atau yang tidak berpendidikan. Dikarenakan kapasitas pengetahuan tentang ilmu sekolah serta pengalaman dalam pendidikan yang dimiliki agak kurang maka kemampuan dalam membantu anak dalam mengerjakan tugas sekolah serta masalah pergaulan anak di lingkungan sekolah kurang baik, walaupun tidak semua orang tua yang berpendidikan rendah seperti itu. Sebab ada kemungkinan orang tua yang berpendidikan rendah mempunyai sifat positif terhadap pendidikan anaknya, meskipun kurang menunjang pula dalam meningkatkan belajar si anak.

Apalagi perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini yang sangat cepat. Setiap orang termasuk anak-anak senantiasa dituntut untuk mengikuti perkembangannya. Anak-anak pun kini sangat cepat mempelajari alat-alat teknologi yang canggih. Sehingga untuk orang tua juga harus mampu mengikuti perkembangannya agar bisa mengawasi dan mendampingi anaknya dalam penggunaan teknologi tersebut.

2. Pemahaman Emosional anak Mempunyai Hubungan Positif dan Signifikan dengan Prestasi Akademik Siswa.

⁹⁵ Hafi Anshari, 1983, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional), hlm 32.

Keberhasilan seorang anak memang sangat dipengaruhi oleh peran orang tua dalam mendidiknya. Tingkat emosional anak seperti cara mendapatkan kasih sayang dari orangtua, mendapatkan uang jajan dan kebutuhan pribadi anak, pemenuhan keberhasilan mencapai cita-cita, pemenuhan gizi anak dari orangtua, pemenuhan fasilitas belajar anak, bimbingan spiritual dari orangtua dan lain-lain. Dari pendapat tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa tingkat emosional anak menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi anak secara langsung maupun tidak langsung, serta pemahaman tujuan pendidikan oleh orang tua.

Namun demikian, nampaknya memang masih perlu penelitian lebih lanjut untuk masalah pengaruh emosional anak terhadap prestasi anak yang dengan memandang keberagaman etnis dan kelompok budaya di Indonesia. Hal ini diperlukan untuk memastikan apakah benar tingkat emosional anak ikut peran dalam menentukan pandangan orang tua terhadap pendidikan anak, minat mereka terhadap kualitas sekolah yang dipilih untuk anak mereka belajar, ataupun ada pengaruh terhadap keberhasilan akademis anak.

Dikuatkan dengan teori yang dikemukakan oleh Ary Ginanjar Agustin, yang memberikan pemahaman bahwa, seseorang akan menggunakan anugerahnya, kesadaran diri (*self awareness*), untuk memeriksa peta yang dimiliki, dan apabila seseorang menghargai prinsip-prinsip yang benar bahwa paradigma seseorang adalah berdasarkan pada prinsip dan kenyataan, disinilah anugerah seseorang, suara hati sebagai

kompas.⁹⁶

Lingkungan yang destruktif seperti emosional orang tua , dapat mempengaruhi cara berfikir anak. Oleh karenanya diperlukan keterampilan orang tua dalam mengelola kemarahan dalam proses pengasuhan anak. Pengasuhan anak yang baik hendaknya berbasis perkembangan cara berfikir positif karena otak anak tersebut berkembang bertahap. Hal tersebut dilakukan karena ada keterkaitan yang positif antara emosional anak terhadap peningkatan prestasi akademik pada siswa di kelas 11 SMK Muhammadiyah Wonosari Gunungkidul. Dengan demikian prestasi akademik siswa kelas 11 SMK Muhammadiyah Wonosari Kabupaten Gunungkidul diprediksikan melalui pemahaman emosional orang tua , prestasi akademik akan meningkat.

Tingkat emosional anak berpengaruh positif terhadap prestasi akademik anak, karena di dalamnya orang tua menanamkan sikap pada diri anak tentang pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan emosional anak berpengaruh signifikan pada prestasi akademik, dengan demikian semakin baik emosional orang tua , semakin baik pula prestasi akademik siswa.

Tingkat emosional anak terlihat dari awal masuk dimana anaknya akan di masukkan ke SMK Muhammadiyah Wonosari sekaligus memiliki

⁹⁶ Ary Ginanjar Agustin, 2002, *ESQ* hlm 51.

motivasi yang jelas yaitu setelah lulus dapat langsung bekerja tanpa harus meneruskan ke perguruan tinggi karena faktor status ekonomi orang tua yang rendah.

Orang tua yang mampu memperlakukan anaknya dengan kesadaran tinggi akan berpengaruh pada pola pikir dan suasana emosi pada diri anak. Orangtua dianggap dewasa tidak sekadar bertambahnya usia, tapi salah satunya juga semakin terampil mengendalikan emosi untuk mendewasakan anak, kewajiban orangtua adalah mendidik agar anak mampu berprestasi serta mengendalikan emosinya. Pengendalian emosional pada diri anak kelas 11 SMK Muhammadiyah Wonosari Kabupaten Gunungkidul akan menyebabkan siswa teliti dan tenang dalam mengerjakan soal-soal pelajaran yang membutuhkan kesabaran dan ketelitian dalam pengerjaannya.

Kecerdasan emosional yang baik memiliki kesiapan dan semangat sebelum belajar, dan selalu optimis dalam menghadapi halangan misalnya keterbatasan fasilitas yang diberikan orang tua sehingga siswa merasa senang dan puas dalam kegiatan belajar dan dapat meningkatkan kualitas diri dengan belajar tekun, mengembangkan kemampuan diri dari potensi yang dimiliki dan mampu mengelola emosi pribadi dan orang lain.

Siswa kelas 11 SMK Muhammadiyah Wonosari Kabupaten Gunungkidul juga memiliki empati dan keterampilan sosial yang baik. Empati yang baik dikarenakan siswa dapat memahami orang lain baik guru, teman maupun orang-orang lain di lingkungan terutama dimana siswa selalu

mengerjakan tugas sesuai dengan keinginan guru, memberi solusi yang baik jika teman ada masalah, mendukung teman yang mempunyai bakat dibidangnya.

3. Tingkat pendidikan dan Pemahaman Emosional anak Mempunyai Hubungan Positif dan Signifikan dengan Prestasi Akademik Siswa.

Pendidikan orang tua dan kemampuan orang tua memahami emosional anak dapat digunakan untuk memprediksi prestasi akademik siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan pemahaman emosional anak mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dijadikan pedoman bahwa, pendidikan dan pemahaman emosional anak akan berpengaruh terhadap prestasi akademik yang diperoleh anak.

Sesuai dengan pendapat Syamsu Yusuf, Prestasi adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Sedangkan belajar menurut adalah upaya untuk mengubah pengetahuan, nilai dan sikap serta keterampilan yang pada gilirannya akan ada pengaruhnya dalam perubahan tingkah laku, sehingga siswa melakukan usaha untuk mengubah pengetahuan, nilai dan sikap serta keterampilan melalui beberapa evaluasi yang dilakukan sebagai langkah untuk mengetahui hasil yang telah didapat setelah melaksanakan pembelajaran.⁹⁷

Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap

⁹⁷ Syamsu Yusuf, 2004, *Belajar....*, hlm 22.

tingkat pendidikan dan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa kelas 11 SMK Muhammadiyah Wonosari Kabupaten Gunungkidul. Pemahaman orang tua tentang pentingnya pendidikan dan faham dengan emosional anak merupakan serangkaian kemampuan pribadi orang tua, emosi, dan sosial yang dapat mempengaruhi kemampuan anaknya untuk berhasil dalam mengatasi tuntutan dan tekanan yang dihadapi oleh siswa kelas 11 SMK Muhammadiyah Wonosari Kabupaten Gunungkidul. Ini memberikan penjelasan bahwa peningkatan prestasi akademik siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual, kondisi sosial ekonomi, minat dan kemauan secara spontan serta motivasi belajar siswa, namun juga di pengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pemahaman emosional anak terhadap anaknya. Secara teoritis konseptual emosi dimana orang tua yang mampu mengelola emosinya ketika yang bersangkutan sedang mengalami masalah dengan anaknya, maka akan muncul tanpa disadari suatu energi positif karena tidak terjebak dalam suasana hati yang tidak menyenangkan hati sehingga segala persoalan akan teratasi dengan sendirinya.

Perasaan bisa membimbing anak karena sebagian besar orang tua pernah mengalami pendidikan di SMA maupun di Perguruan Tinggi, secara otomatis mempengaruhi kemampuan untuk memperhatikan apapun atau siapa pun secara teliti dan sungguh-sungguh terutama pada kehidupan anaknya yang sedang menempuh pendidikan di SMK. Jika orang tua kurang percaya dengan kemampuannya terutama karena berpendidikan rendah akan mengakibatkan konsentrasi menjadi hilang, menyerahkan segala persoalan

pendidikan pada kemampuan anak, anak tidak jelas akan mengikuti siapa dan kemana, sehingga anak tidak punya arah yang mengakibatkan prestasi akademik menjadi terganggu atau rendah.

Penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Soemadi Surya Brata, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, yang menyebutkan di dalam proses belajar antara pendidik dan terdidik tentu saja mengharapkan suatu hasil atau prestasi yang memuaskan yaitu prestasi mengajar dan prestasi belajar. Untuk mencapai prestasi yang memuaskan harus didukung beberapa faktor. Soemadi Suryabrata mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar adalah faktor yang datang dari luar diri siswa, yaitu digolongkan menjadi dua, yaitu: Faktor non sosial yang meliputi, keadaan sekitar tempat tinggal dan alat-alat yang dipakai. Faktor sosial yang meliputi, partisipasi individu terhadap masyarakat, pengaruh masyarakat terhadap individu, gambar-gambar, dan suara. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu: Faktor fisiologi yang meliputi keadaan jasmani dan fungsi fisiologi tertentu. Faktor psikologis yang meliputi perhatian, fantasi ingatan, pikir dan motivasi.⁹⁸

Penelitian ini juga didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Sarlito Sarwono Wirawan, dalam bukunya *Menuju Keluarga Bahagia*. Menyebutkan bahwa selain faktor-faktor dari dalam faktor dari luar keluarga tidak sedikit pengaruhnya seperti adat istiadat, kesempatan-kesempatan dan

⁹⁸ Soemadi Surya Brata, 1997, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta, Institut Press), hlm. 162.

pemuasan-pemuasan dirinya. Bagaimanapun pengaruh luar dari keluarga itu berkesan pada anak akan kalah dengan pengaruh keluarganya, karena dalam keluargalah anak hidup dalam sebagian besar waktunya. Lingkungan keluarga merasa bertanggungjawab atas kelakuan pembentukan watak, kesehatan dan lain-lain. Suasana dalam keluarga ini merupakan suasana yang diliputi rasa cinta dan simpati yang sewajarnya, suasana yang aman dan tentram, suasana percaya mempercayai.⁹⁹

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Majid Vahedi and Hossein Nikdel, yang berjudul Emotional intelligence, parental involvement and academic achievement.¹⁰⁰ Jurnal tersebut membahas tentang keterlibatan orang tua dalam mengatasi emosional anak serta prestasi akademik persamaannya karena sama-sama membahas tentang prestasi akademik dan emosional. Pembahasan yang paling utama adalah hasil belajar (prestasi akademik) telah ditentukan oleh variabel seperti; faktor keluarga, sekolah, masyarakat, dan motivasi, perbedaannya adalah tentang pembahasan lebih luas karena dalam jurnal tersebut, peneliti mulai mengakui orientasi adanya faktor kemampuan non-intelijen sangat penting untuk memprediksi kemampuan untuk berhasil dalam hidup. Sedangkan penelitian ini hanya

⁹⁹ Sarlito Wirawan Sarwono, 1982, Menuju Keluarga Bahagia 2, (Jakarta: Bhatara Karya Aksara), hlm. 82.

¹⁰⁰ Majid Vahedi and Hossein Nikdel, 2018, Emotional intelligence, parental involvement and academic achievement, *educational journals*, (Published by Elsevier Ltd. Open access under [CC BY-NC-ND license](#). Selection and/or peer-review under responsibility of the 2nd World Conference on Psychology, Counselling and Guidance. doi:10.1016/j.sbspro.2011.10.065), Available online at www.sciencedirect.com. date 21/03/2018 at. 06.07 twi.

melibatkan orang tua dalam pendidikan anak-anak telah terbukti bermanfaat bagi prestasi akademiknya. Orang tua memainkan peran yang tak ternilai dalam meletakkan dasar bagi pembelajaran anak-anak mereka.

Sebaliknya, jika orang tua memiliki pendidikan sederajat dengan anaknya, pemahaman emosi menjadi dewasa, maka anak akan hidup lebih bahagia dan nyaman serta sukses karena rasa percaya diri yang tinggi serta mampu mengontrol emosinya dalam bersikap dan bertindak karena mempunyai kesehatan mental yang baik. Ini dapat meningkatkan kecerdasan emosional dan meningkatkan prestasi akademiknya.

Siti Zulaekhah dan Zubaidah, juga menambahkan bahwa terdapat hubungan pola komunikasi orang tua dengan motivasi belajar dan prestasi akademik anak usia sekolah.¹⁰¹ Dalam penelitiannya membahas tentang sikap orang tua dan keterlibatan dalam pendidikan anak. Pendidikan orang tua tampaknya menjadi salah satu pengaruh sangat penting untuk perkembangan akademik dan sosial anak-anak, terutama dalam pembuatan keputusan untuk pendidikan tinggi anak-anak. Tingkat emosional orang tua secara positif memberikan perhatian yang cukup besar dalam hal keputusan, harapan, dan keuangan terhadap masa depan anak-anaknya.

Penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Moh Shohib, dalam bukunya Pola Asuh Orang Tua yang memberikan penjelasan bahwa orang tua memiliki peranan penting dalam pendidikan disebabkan

¹⁰¹ Siti Zulaekhah dan Zubaidah, 2018, Hubungan Pola Komunikasi Orang tua dengan Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Anak Usia Sekolah, *Jurnal*, (Semarang: Jurnal pendidikan Undip/Edisi 7).

karena orang tua merupakan guru pertama bagi anak.¹⁰²

Begitu juga dengan teori yang dikemukakan oleh Murni, dalam bukunya *Bagaimana Cara Mendapatkan Hasil Belajar Yang Baik*.

¹⁰³Berdasarkan teori tersebut orang tua yang terlibat dalam kegiatan anaknya di sekolah membuat anak bersemangat untuk belajar dan prestasi belajar anak akan meningkat.

Walaupun demikian dalam penelitian di SMK Muhammadiyah Wonosari Kabupaten Gunungkidul, tidak selamanya lancar sesuai dengan teori yang dikemukakan. Kenyataan dilapangan terutama di SMK Muhammadiyah Wonosari Kabupaten Gunungkidul masih terdapat sebagian siswa tidak aktif ke sekolah. Bahkan siswa putus sekolah masih ada di SMK Muhammadiyah Wonosari Kabupaten Gunungkidul karena kurangnya kepedulian orang tua terhadap pendidikan anaknya.

Karakteristik siswa di SMK Muhammadiyah Wonosari Gunungkidul yaitu mampu berfikir nyata dan jelas tentang masa depan kerja sehingga dapat menghasilkan modal hidup yang akan datang. Pada usia ini siswa bisa menjadikan pengalaman pendidikannya yang akan memperluas kesempatan memilih dunia kerja yaitu anak mempunyai kebebasan menentukan pekerjaan apa yang cocok, bekerja sama dengan orang lain. Disekolah siswa harus mandiri dan orang tua berharap agar siswa bisa memanfaatkan masa muda dengan kemampuan lebih yang tidak lepas dengan pengaruh orang tua

¹⁰² Moh. Shohib, 1997, *Pola Asuh Orang Tua*, (Jakarta: Renike Cipta), hlm. 52.

¹⁰³ Murni, 2004, *Bagaimana Cara Mendapatkan Hasil Belajar Yang Baik*. (Yogyakarta, Warta Sinar Putih), hlm. 22

agar siswa bisa berhasil. Dari observasi dan wawancara yang dilakukan penulis secara langsung terhadap siswa yang mengalami masalah dengan orang tua dapat dikemukakan bahwa orang tua sibuk dengan pekerjaan dan lebih memilih percaya kepada proses belajar dilingkungan sekolah. Akan tetapi tidak sedikit siswa yang menjawab bahwa orang tua sangat memberikan perhatian pendidikan anak-anaknya baik di rumah maupun di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kelas, mengatakan bahwa ketika penerimaan hasil belajar siswa, tidak semua orang tua datang untuk mengambil langsung hasil dari siswa tersebut namun hanya diwakilkan kepada orang lain.